

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia KCP Kotabaru

PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Indonesia dan didirikan pada tanggal 1 Februari 2021. Pembentukan Bank BSI dihasilkan dari penggabungan tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi memberikan izin untuk merger ketiga lembaga perbankan syariah tersebut pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat dengan Nomor SR3/PB. 1/2021. Selanjutnya, pada tanggal 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan keberadaan BSI (sumber: [www. ir-bankbsi. com](http://www.ir-bankbsi.com) diakses pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 19:29).

Pendirian perbankan syariah ini merupakan usulan dari Menteri BUMN, Erick Thohir. Tujuan dari penggabungan ketiga bank syariah ini adalah untuk menunjukkan bahwa Indonesia dapat menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah. Penggabungan ini bertujuan untuk menyatukan kelebihan yang dimiliki oleh ketiga bank syariah sehingga dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif, memperluas jangkauan, serta meningkatkan kapasitas permodalan yang lebih baik. Di dukung

sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendorong Bank Syariah Indonesia untuk dapat bersaing di tingkat global. Komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri dari: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%. Sedangkan sisanya merupakan pemegang saham yang masing-masing memiliki kepemilikan di bawah 5%. Penggabungan ketiga bank syariah ini merupakan upaya untuk melahirkan Bank Syariah yang dapat menjadi kebanggaan umat, diharapkan dapat memberikan energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam (Rahmatan Lil'Alamiin) ([www. ir-bankbsi. com](http://www.ir-bankbsi.com) diakses pada tanggal 10 Februari 2023, pukul 19:29).

Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kotabaru adalah satu-satunya kantor BSI yang berada di Kabupaten Kotabaru. Sebelum penggabungan ketiga bank syariah (BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah), kantor ini beroperasi sebagai Kantor Bank Syariah Mandiri. Sejak berdirinya Bank Syariah Indonesia, Kantor Bank Syariah Mandiri KCP Kotabaru telah berganti nama menjadi BSI KCP Kotabaru. Lokasi BSI KCP Kotabaru beralamat di Jl. Veteran No. 8

RT. 02 RW. 1, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan (wawancara dengan Ibu Eny Mariana, Staff Pendanaan dan Transaksi, pada tanggal 10 Februari 2024).

2. Karakteristik responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank BSI KCP Kotabaru yang berfungsi sebagai responden. Jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari responden merupakan informasi yang krusial untuk memahami karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Data penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi langsung kuesioner kepada nasabah Bank BSI KCP Kotabaru, yang disusun oleh peneliti dan diisi secara langsung oleh responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil sampel responden sebanyak 95 orang. Berikut ini akan diuraikan karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.1

Responden berdasarkan umur

No	Jenis usia	F	%
1	< 20 tahun	4	4%
2	20 – 30 tahun	29	29%
3	31 – 40 tahun	29	29%
4	>40 tahun	33	33%
	Jumlah	95	95%

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, subjek responden terbagi ke dalam empat kategori, di mana masing-masing kategori memiliki jumlah frekuensi dan persentase yang berbeda. Kelompok yang berusia di bawah 20 tahun mencatatkan frekuensi sebanyak 4 individu, yang setara dengan 4%. Selanjutnya, kelompok usia 20-30 tahun terdiri atas 29 individu, atau 29%. Kelompok usia 31-40 tahun memperoleh frekuensi sebanyak 29 individu, yang berkontribusi sebesar 29%. Sementara itu, kelompok usia di atas 40 tahun tercatat sebanyak 33 individu, yang setara dengan 33%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia di atas 40 tahun merupakan kelompok dengan frekuensi tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut.

tabel 4.2
karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki – laki	39	39%
2	perempuan	56	56%
	Jumlah	95	95%

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, dengan frekuensi dan persentase sebanyak 56 orang, atau 56%. Sementara itu, sisanya berjenis kelamin laki-laki, dengan frekuensi dan persentase sebanyak 39 orang, atau 39%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru yang menjadi responden mayoritas adalah perempuan.

c. Karakteristik responden berdasarkan agama

Karakteristik responden berdasarkan agama dapat dianalisis melalui penjelasan berikut ini.

Tabel 4.3
Responden berdasarkan agama

no	Agama	F	%
1	Islam	95	95%
2	Non – islam	0	0%
	Jumlah	95	95%

Berdasarkan data yang telah disampaikan, dapat diindikasikan bahwa dalam penelitian ini semua responden menganut agama Islam, dengan jumlah frekuensi dan persentase sebanyak 95 orang atau 95%. Sementara itu, jumlah responden yang menganut agama non-Muslim adalah 0 orang atau 0%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam penelitian ini, responden yang terlibat hanya terdiri dari individu yang beragama Islam.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini.

Tabel 4.4

Responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	21	21%
2	Karyawan swasta	32	32%
3	Wirausaha	30	30%
4	IRT	12	12%

	Jumlah	95	95%
--	--------	----	-----

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori pekerjaan dengan frekuensi dan persentase yang bervariasi. Kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS) mencatat 21 orang atau 21%. Kategori Karyawan Swasta berjumlah 32 orang, yang setara dengan 32%. Kategori Wirausaha mencakup 30 orang atau 30%. Sedangkan kategori Ibu Rumah Tangga (IRT) terdiri dari 12 orang, yang meliputi 12%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang merupakan nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru adalah wirausaha.

3. Deskripsi hasil pengolahan data

a. Deskripsi variabel pengetahuan (X1)

Variabel pengetahuan terdiri atas tujuh pernyataan. Distribusi frekuensi dan persentase jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 respon pertanyaan X1.1

**Distribusi Frekuensi Respon mengenai Pengetahuan tentang Menabung di
Bank Syariah yang Bebas Riba Karena Menggunakan Sistem Bagi Hasil**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	18	18%
2	Setuju	63	63%
3	Netral	12	12%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tanggapan terhadap pernyataan "Saya sudah mengetahui bahwa menabung di Bank itu riba karena mendapatkan bunga, tetapi jika di Bank Syariah tidak ada riba karena bunga digantikan dengan bagi hasil. " Dari total responden, sebanyak 18 orang (18%) menyatakan sangat setuju, 63 orang (63%) menyatakan setuju, 12 orang (12%) memilih netral, 2 orang (2%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru memahami bahwa di Bank Syariah tidak terdapat praktik riba, melainkan penggantian dengan sistem bagi hasil.

Tabel 4.6 respon pertanyaan X1.2

Distribusi Frekuensi Respon mengenai Pengetahuan tentang Jenis Akad

Tabungan di Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	18	18%
2	Setuju	47	47%
3	Netral	28	28%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden mengenai pernyataan "Saya sudah tahu bahwa tabungan di Bank Syariah memiliki akad titipan (wadiah) dan akad bagi hasil (mudharabah)" menunjukkan hasil sebagai berikut: sebanyak 18 orang (18%) menyatakan sangat setuju, 47 orang (47%) menyatakan setuju, 28 orang (28%) memilih netral, 2 orang (2%) memilih tidak setuju, dan tidak terdapat responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut, dapat diindikasikan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru memiliki pemahaman mengenai eksistensi akad titipan (wadiah) dan akad bagi hasil (mudharabah) dalam produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah.

Tabel 4.7 respon pertanyaan X1.3

Distribusi Frekuensi Respon Mengenai Pengetahuan terhadap Jenis Produk

Tabungan di Bank Syariah

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	19	19%
2	Setuju	58	58%
3	Netral	17	17%
4	Tidak setuju	1	%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa menurut responden mengenai pernyataan “Saya sudah tahu bahwa Bank Syariah ada tabungan untuk pelajar, untuk pensiun, untuk pendidikan dan Sebanyak 19 orang atau 19% responden menyatakan sangat setuju, 61 orang atau 61% menyatakan setuju, 18 orang atau 18% memilih netral, 2 orang atau 2% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju terkait dengan program tabungan untuk haji/umrah.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa para nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pusat Kotabaru memahami bahwa bank syariah menyediakan berbagai jenis tabungan, termasuk untuk pelajar, pensiun, pendidikan, serta haji/umrah.

Tabel 4.8 respon pertanyaan X1.4

**Distribusi frekuensi respons mengenai pengetahuan tentang prinsip-prinsip
yang diterapkan dalam perbankan syariah.**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	17	17%
2	Setuju	65	65%
3	Netral	8	8%
4	Tidak setuju	5	5%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa respons dari para responden terhadap pernyataan "Saya sudah tahu bahwa bank syariah dalam kegiatannya berdasarkan prinsip Islam" menunjukkan hasil sebagai berikut: sejumlah 17 orang (17%) memilih sangat setuju, sebanyak 65 orang (65%) memilih setuju, 8 orang (8%) memilih netral, 5 orang (5%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Perintis Kotabaru memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan operasional Bank Syariah.

Tabel 4.9 respon pertanyaan X1.5

**Distribusi Frekuensi Respon terhadap Pengetahuan mengenai Fasilitas pada
Tabungan Bank Syariah.**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	14	14%
2	Setuju	69	69%
3	Netral	12	12%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut responden mengenai pernyataan “Saya sudah tahu bahwa menabung di Bank Syariah juga dapat kartu ATM, SMS banking, mobile banking, serta dapat digunakan untuk transfer, dan lain-lain,” sebanyak 14 orang (14%) memilih sangat setuju, 69 orang (69%) memilih setuju, 12 orang (12%) memilih netral, sementara tidak ada responden (0%) yang memilih tidak setuju ataupun sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Kotabaru memiliki pengetahuan mengenai manfaat menabung di Bank Syariah, termasuk fasilitas kartu ATM, SMS banking, mobile banking, dan kemampuan untuk melakukan transfer.

Tabel 4.10 respon pertanyaan X1.6

**Distribusi Frekuensi Respon mengenai Pengetahuan terhadap Kelebihan
Menabung di Bank Syariah**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	12	12%
2	Setuju	69	69%
3	Netral	14	14%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut responden terkait pernyataan, "Saya sudah tahu bahwa di bank syariah dapat menabung dalam bentuk dolar dan dapat ditarik serta disetorkan kapan saja," terdapat 12 orang (12%) yang menyatakan sangat setuju, 69 orang (69%) yang memilih setuju, 14 orang (14%) yang memilih netral, serta tidak ada responden (0%) yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Dari pernyataan di atas maka dapat dinyatakan bahwa nasabah bank BSI KCP. Kotabaru mengetahui menabung di Bank Syariah dapat menabung dalam bentuk dollar dan dapat ditarik dan disetorkan kapan saja.

Tabel 4.11 respon pertanyaan X1.7

**Distribusi frekuensi tanggapan mengenai pengetahuan tentang produk
tabungan bank syariah**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	41	41%
3	Netral	45	45%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden mengenai pernyataan “Saya sudah mengetahui bahwa terdapat tabungan yang diperuntukkan untuk anak-anak yang berusia di bawah 17 tahun” menunjukkan hasil sebagai berikut: sebanyak 7 orang (7%) memilih sangat setuju, 41 orang (41%) memilih setuju, 45 orang (45%) memilih netral, 2 orang (2%) memilih tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru memiliki pengetahuan mengenai adanya produk tabungan yang ditujukan bagi anak-anak yang berusia di bawah 17 tahun.

- Deskripsi variabel kepercayaan (x2)

Variabel tingkat kepercayaan terdiri dari tujuh pernyataan. Distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terkait variabel ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.12 respon pertanyaan X2.1

**Distribusi Frekuensi Respon mengenai Kepercayaan terhadap Bagi Hasil
Sesuai dengan Prinsip Syariah dan Ketiadaan Bunga/Riba pada Tabungan di
Bank.**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	11	11%
2	Setuju	45	45%
3	Netral	38	38%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, menurut para responden, pernyataan “Saya percaya dan yakin bahwa tabungan di Bank Syariah benar-benar memberikan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah, dan tidak ada bunga atau riba” direspons sebagai berikut: sebanyak 11 orang (11%) menyatakan sangat setuju, 45 orang (45%) menyatakan setuju, 38 orang (38%) memilih netral, 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru memiliki keyakinan dan kepercayaan bahwa tabungan yang diinvestasikan di Bank Syariah benar-benar memberikan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah, tanpa adanya unsur bunga atau riba.

Tabel 4.13 respon pertanyaan X2.2

**Distribusi Frekuensi Respon Mengenai Kepercayaan Terhadap Keamanan
Uang pada Tabungan di Bank Syariah**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	7	7%
2	Setuju	47	47%
3	Netral	41	41%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut responden terkait pernyataan “Saya percaya dan yakin bahwa uang yang ditabung nasabah di bank syariah dijamin keamanannya oleh negara serta terdapat dalam Undang-Undang Dasar,” sebanyak 7 orang (7%) memilih sangat setuju, 47 orang (47%) memilih setuju, 41 orang (41%) memilih netral, sedangkan tidak terdapat responden yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju, masing-masing dengan persentase 0%.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap jaminan keamanan uang yang ditabung di institusi perbankan syariah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar.

Tabel 4.14 respon pertanyaan X2.3

Distribusi frekuensi respon mengenai kepercayaan terhadap bank syariah yang ada di Kotabaru menunjukkan bahwa lembaga-lembaga tersebut memiliki izin resmi dari pemerintah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	13	13%
2	Setuju	57	57%
3	Netral	24	24%
4	Tidak setuju	1	1%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan, “Saya percaya dan yakin bahwa Bank Syariah yang ada di Kotabaru adalah lembaga yang memiliki izin resmi dari pemerintah,” dengan hasil sebagai berikut: sebanyak 13 orang (13%) menyatakan sangat setuju, 57 orang (79%) menyatakan setuju, 24 orang (24%) memberikan tanggapan netral, 1 orang (1%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru percaya dan yakin bahwa Bank Syariah yang beroperasi di Kotabaru merupakan lembaga yang memiliki izin resmi dari pemerintah.

Tabel 4.15 respon pertanyaan X2.4

**Distribusi Frekuensi Respon terhadap Kepercayaan Masyarakat terhadap
Bank Syariah yang Amanah dan Profesional.**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	27	27%
2	Setuju	54	54%
3	Netral	12	12%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai pandangan responden terhadap pernyataan "Saya percaya dan yakin bahwa Bank Syariah bersifat amanah dan profesional, sehingga tidak mungkin melakukan penipuan seperti investasi bodong. " Terdapat 27 orang (27%) responden yang memilih kategori sangat setuju, 54 orang (54%) yang memilih setuju, 12 orang (12%) yang berada pada kategori netral, 2 orang (2%) yang memilih tidak setuju, dan tidak terdapat responden (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank BSI KCP Kotabaru meyakini dan percaya bahwa Bank Syariah bersifat amanah dan profesional, sehingga tidak mungkin terlibat dalam tindakan penipuan seperti investasi bodong.

Tabel 4.16 respon pertanyaan X2.5

**Distribusi Frekuensi Respon mengenai Tingkat Kepercayaan terhadap
Bank Syariah serta Kesesuaiannya dengan Ajaran Islam**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	17	17%
2	Setuju	41	41%
3	Netral	37	37%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan "Saya percaya dan yakin bahwa Bank Syariah benar-benar sesuai dengan ajaran Islam" terdiri dari 17 orang (17%) yang memilih sangat setuju, 41 orang (41%) yang memilih setuju, 37 orang (37%) yang memilih netral, 0 orang (0%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia, Kantor Cabang Kotabaru, menunjukkan keyakinan dan kepercayaan bahwa Bank Syariah sejalan dengan ajaran Islam.

Tabel 4.17 respon pertanyaan X2.6

**Distribusi Frekuensi Respon mengenai Kepercayaan terhadap
Keuntungan, Kemudahan, dan Keberkahan dalam Tabungan di Bank
Syariah.**

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	18	18%
2	Setuju	40	40%
3	Netral	37	37%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya percaya dan yakin bahwa tabungan di Bank Syariah itu menguntungkan, memudahkan, dan pasti lebih berkah” menunjukkan hasil sebagai berikut: sebanyak 18 orang (18%) menyatakan sangat setuju, 40 orang (40%) menyatakan setuju, 37 orang (37%) memilih netral, sementara tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju, maupun sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru meyakini serta percaya bahwa tabungan di lembaga keuangan syariah tersebut memiliki keuntungan, kemudahan, dan keberkahan yang lebih dibandingkan dengan alternatif lainnya.

Tabel 4.18 respon pertanyaan X2.7

**Distribusi Frekuensi Tanggapan mengenai Kepercayaan terhadap
Ketidakadaan Keributan atau Demonstrasi Nasabah yang Menuntut Bank
Syariah**

No	Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	9	9%
2	Setuju	55	55%
3	Netral	31	31%
4	Tidak setuju	0	0%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa responden mengungkapkan pendapat mereka mengenai pernyataan, “Saya percaya dengan Bank Syariah karena Bank Syariah terpercaya; buktinya, saya tidak pernah melihat adanya keributan atau demonstrasi nasabah yang menuntut Bank Syariah di Kotabaru. ” Sebanyak 9 orang (9%) menyatakan sangat setuju, 55 orang (55%) menyatakan setuju, 31 orang (31%) memilih untuk netral, sementara tidak ada responden yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju (0%).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap Bank Syariah, yang tercermin dari tidak adanya keributan atau

demonstrasi yang melibatkan nasabah dalam menuntut pihak Bank Syariah di wilayah Kotabaru.

- Deskripsi variabel keputusan menabung (Y)

Variabel keputusan menabung terdiri atas tujuh pernyataan.

Distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terkait variabel ini dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 respon pertanyaan Y1 1

Distribusi frekuensi respons terkait keputusan menabung dalam konteks sistem bagi hasil di bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	3	3%
2	Setuju	31	31%
3	Netral	50	50%
4	Tidak setuju	10	10%
5	Sangat tidak setuju	1	1%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut para responden terkait pernyataan “Saya menabung di bank syariah karena menggunakan sistem bagi hasil,” terdapat 3 orang (3%) yang memilih sangat setuju, 31 orang (31%) yang memilih setuju, 50 orang (50%) yang memilih netral, 10 orang (10%) yang memilih tidak setuju, dan 1 orang (1%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru cenderung memilih sikap netral dalam memutuskan untuk menabung di bank BSI yang menerapkan sistem bagi hasil.

Tabel 4.20 respon pertanyaan Y2

Distribusi frekuensi respon mengenai keputusan menabung terkait dengan pelayanan di bank

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	5	5%
2	Setuju	37	37%
3	Netral	46	46%
4	Tidak setuju	7	7%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan pernyataan “Saya menabung di bank syariah karena pelayanannya bagus,” terdapat 5 orang (5%) responden yang memilih sangat setuju, 37 orang (37%) yang memilih setuju, 46 orang (46%) yang memilih netral, 7 orang (7%) yang memilih tidak setuju, dan 0 orang (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Kotabaru cenderung memilih posisi netral dalam menilai keputusan untuk menabung, berdasarkan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah.

Tabel 4.21 respon pertanyaan Y3

Distribusi frekuensi respon terhadap keputusan menabung sesuai dengan syariat Islam dalam lembaga perbankan syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	39	39%
3	Netral	47	47%
4	Tidak setuju	5	5%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut responden terkait pernyataan "Saya menabung di Bank BSI karena sesuai dengan syariat Islam," sebanyak 4 orang (4%) menyatakan sangat setuju, 39 orang (39%) menyatakan setuju, 47 orang (47%) memilih netral, 5 orang (5%) tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru cenderung memilih netral dalam pengambilan keputusan untuk menabung di bank syariah yang dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Tabel 4.22 respon pertanyaan Y4

Distribusi frekuensi respons terhadap keputusan menabung dalam kaitannya dengan produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
----	--------------------	-----------	--------------

1	Sangat setuju	8	8%
2	Setuju	53	53%
3	Netral	38	38%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan "saya menabung di bank BSI karena terdapat banyak pilihan produk" dengan rincian sebagai berikut: sebanyak 8 orang (8%) menyatakan sangat setuju, 53 orang (53%) menyatakan setuju, 38 orang (38%) menyatakan netral, 2 orang (2%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru memilih untuk menabung di bank syariah tersebut karena adanya beragam pilihan produk yang ditawarkan.

Tabel 4.23 respon pertanyaan Y5

Distribusi frekuensi respons terhadap keputusan menabung dalam sistem bagi hasil di bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	4	4%
2	Setuju	52	52%
3	Netral	34	34%

4	Tidak setuju	5	5%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	95	95%

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan, "Saat menabung di bank BSI karena tertarik dengan sistem bagi hasil yang diterapkan," sebagai berikut: sebanyak 4 orang (4%) menyatakan sangat setuju, 52 orang (52%) menyatakan setuju, 34 orang (34%) memilih netral, 5 orang (5%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank BSI KCP Kotabaru memutuskan untuk menabung di bank syariah ini karena ketertarikan terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan.

Tabel 4.24 respon pertanyaan Y6

Distribusi frekuensi respons terhadap keputusan menabung pada bank syariah yang amanah dan dapat dipercaya.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	6	6%
2	Setuju	44	44%

3	Netral	41	41%
4	Tidak setuju	4	4%
5	Sangat tidak setuju	0	0%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan pernyataan "Saya menabung di bank BSI karena amanah dan dapat dipercaya" terdiri dari 6 orang (6%) yang memilih sangat setuju, 44 orang (44%) yang memilih setuju, 41 orang (41%) yang memilih netral, 4 orang (4%) yang memilih tidak setuju, dan tidak ada responden (0%) yang memilih sangat tidak setuju.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru memilih untuk menabung di bank syariah tersebut karena mempertimbangkan aspek amanah dan kepercayaan.

Tabel 4.25 respon pertanyaan Y7

Distribusi frekuensi respons terhadap keputusan menabung dalam produk tabungan di bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat setuju	13	13%

2	Setuju	47	47%
3	Netral	33	33%
4	Tidak setuju	2	2%
5	Sangat tidak setuju	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden mengenai pernyataan "Saya menabung di bank BSI karena terdapat tabungan haji BSI Indonesia" menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (13%) memilih opsi sangat setuju, 47 orang (47%) memilih opsi setuju, 33 orang (33%) memilih opsi netral, 2 orang (2%) memilih opsi tidak setuju, dan tidak terdapat responden (0%) yang memilih opsi sangat tidak setuju.

Dari pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa nasabah Bank BSI KCP. Kotabaru menunjukkan minat untuk mengetahui lebih banyak mengenai produk tabungan tertentu di Bank Syariah yang mereka pilih.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji validitas dan reabilitas

1) Uji validitas

Dalam penelitian ini, diperlukan pengujian berupa uji validitas untuk mengukur tingkat substansial dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas diterapkan untuk menguji daftar pernyataan atau kuesioner guna menilai apakah pernyataan yang diisi oleh responden

layak untuk digunakan dalam pengambilan informasi. Validitas setiap item pada instrumen ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 22.

Tabel 4.26 Uji Validasi

Variabel	Item	r- hitung	r- tabel 5%	Keterangan
Tingkat pengetahuan (X1)	X1.1	0.508	0.202	Valid
	X1.2	0.641	0.202	Valid
	X1.3	0.734	0.202	Valid
	X1.4	0.689	0.202	Valid
	X1.5	0.614	0.202	Valid
	X1.6	0.516	0.202	Valid
	X1.7	0.622	0.202	Valid
Tingkat kepercayaan (X2)	X2.1	0.732	0.202	Valid
	X2.2	0.792	0.202	Valid
	X2.3	0.481	0.202	Valid
	X2.4	0.492	0.202	Valid
	X2.5	0.742	0.202	Valid
	X2.6	0.593	0.202	Valid
	X2.7	0.638	0.202	Valid
	Y.1	0.702	0.202	Valid

Keputusan menabung (Y)	Y.2	0.794	0.202	Valid
	Y.3	0.792	0.202	Valid
	Y.4	0.795	0.202	Valid
	Y.5	0.797	0.202	Valid
	Y.6	0.825	0.202	Valid
	Y.7	0.600	0.202	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang disebarkan dalam kuesioner adalah valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai R hitung melebihi nilai R tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), di mana nilai r tabel yang digunakan adalah 0,202. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mendukung model uji dalam penelitian ini, dan tidak ada unsur pernyataan yang dihapuskan.

2) uji reabilitas

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dilakukan pengujian konsistensi internal dengan menggunakan Metode Koefisien Reliabilitas (Cronbach Alpha). Menurut Cronbach, suatu instrumen penelitian dianggap andal jika memenuhi kriteria Alfa $> 0,60$.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Tingkat Pengetahuan (X1),
Tingkat Kepercayaan (X2), dan Keputusan Menabung (Y)

Tabel 4.27 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0.729	7	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0.754	7	Reliabel
Keputusan Menabung (Y)	0.874	7	Reliabel

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, hasil pengujian nilai Alpha Cronbach menunjukkan angka sebesar 0,729 untuk tingkat pengetahuan (X₁), 0,754 untuk tingkat kepercayaan (X₂), dan 0,874 untuk keputusan menabung (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel.

5. Asumsi klasik

a. Uji normalitas

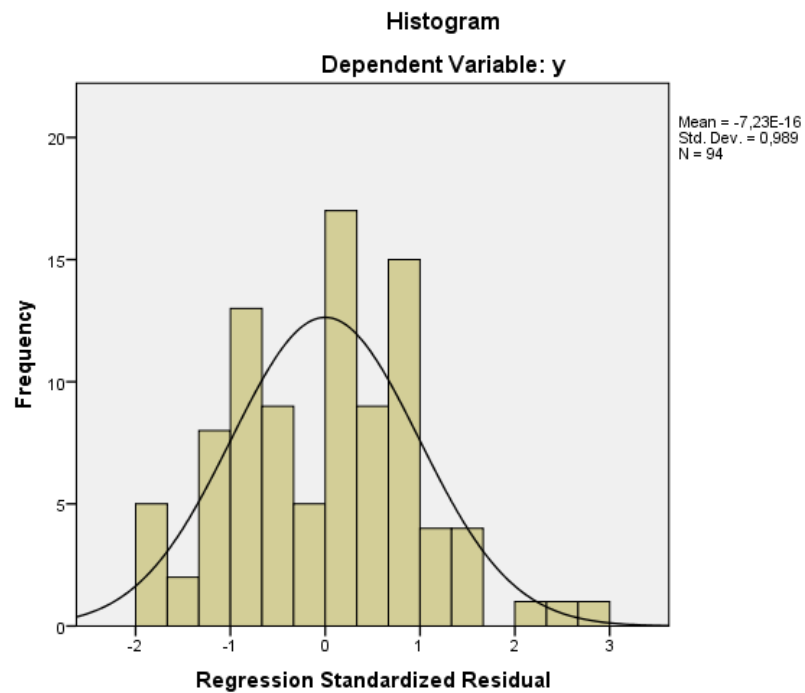
Uji normalitas dilaksanakan untuk menentukan apakah variabel gangguan atau variabel sisa pada model regresi memiliki distribusi normal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan uji normalitas, antara lain uji histogram, uji P-plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov..

1) Uji histogram

Normalitas dapat diukur melalui penerapan uji histogram atau uji P-plot, dengan cara menganalisis sebaran data (titik) yang terletak pada sumbu diagonal grafik. Kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

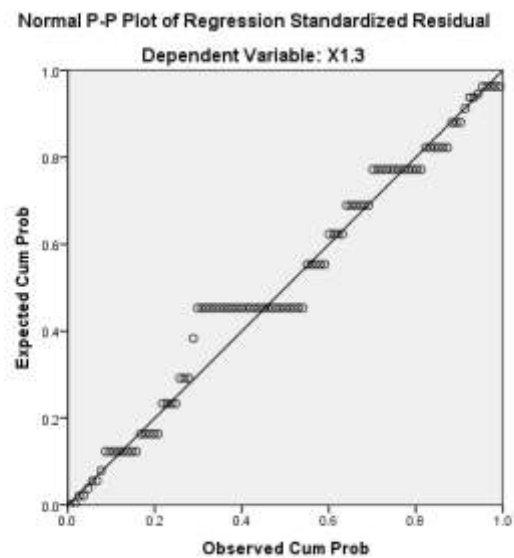
- b) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data berdistribusi mengelilingi diagonal dan mengikuti arah diagonal.
- c) Jika data jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Histogram



2) Uji P plot

Gambar 4.2 P-plot



Berdasarkan gambar, histogram menunjukkan pola sebaran miring ke kiri sebesar .Artinya datanya terdistribusi

normal. Kemudian, karena diagram P plot pada Gambar Dengan menunjukkan titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model multilinear yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov-Smirnov

Selain itu, pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, di mana nilai signifikansi yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hasil perhitungan uji normalitas data dapat dikatakan menunjukkan distribusi normal..

Tabel 4.28 Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std.		3,70597872
	Deviation		
Most	Extreme	Absolute	,072
Differences		Positive	,072
		Negative	-,070

Test Statistic	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov terhadap sampel yang terdapat dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai sisa berdistribusi normal.

4) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dalam model regresi dapat dianalisis melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kondisi multikolinieritas tidak terjadi jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari batas yang ditentukan..

Tabel 4.29 uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,992	4,591		5,008	,000		
x1	-,017	,145	-,013	-,120	,905	,917	1,090
x2	,078	,135	,063	,575	,566	,917	1,090

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai tolerance sebesar 0,917, yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,090. tidak melebihi angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinierita antar variabel independen.

5) Uji Heterokedastisitas

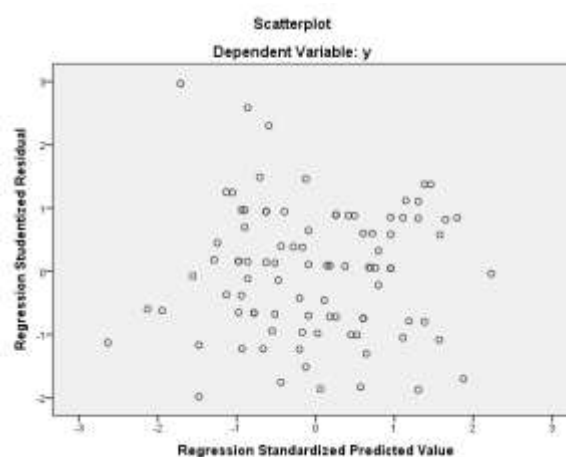
Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseimbangan varians antara nilai residu observasi yang satu dengan observasi lainnya dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat muncul apabila varians residu bervariasi antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya,

sedangkan homoskedastisitas terwujud ketika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah konstan.

Model regresi yang ideal adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas, atau dengan kata lain, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada tidaknya fenomena heteroskedastisitas, penting untuk memeriksa keberadaan pola tertentu pada scatterplot. Heteroskedastisitas dapat dikenali jika terdapat titik-titik pada scatterplot yang membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit.

Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik di atas maupun di bawah angka 0 terdistribusi secara merata pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

. Gambar 4.3 uji heteroskedastisitas



Dari gambar Dapat diamati bahwa titik-titik yang tersebar secara acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola tertentu.

titik-titik tersebar secara acak di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu horizontal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan perkembangan dari regresi linier sederhana dan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menentukan arah serta sejauh mana hubungan atau kekuatan pengaruh antara tingkat pengetahuan (X1) dan tingkat keyakinan (X2) terhadap keputusan menabung (Y).

Rumus statistik yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ Misalkan X2 adalah tingkat kepercayaan, α adalah koefisien regresi, dan e adalah variabel kesalahan.

Berdasarkan data yang diperoleh, perhitungan regresi berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.

Hasil perhitungan uji regresi linier berganda berikut disajikan pada tabel.

Tabel 4.30 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,992	4,591		5,008	,000
x1	-,017	,145	-,013	-,120	,905
x2	,078	,135	,063	,575	,566

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel , diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 22,992 + 0,017 X_1 + 0,078 X_2 + e$$

Y = keputusan menabung

X1 = Tingkat Pengetahuan

X2 = Tingkat kepercayaan

e = error

Nilai e pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus $e = \sqrt{1-R^2}$. Sehingga

nilai e dapat dihitung $e = \sqrt{1- 0,05} = 0,95$

$$Y = 22,992 + 0,017 X_1 + 0,078 X_2 + 0,95$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

a. Konstanta

Rumus tersebut menghasilkan nilai konstanta sebesar 22,992. Menunjukkan bahwa ketika variabel X_1 dan X_2 bernilai nol, maka nilai keputusan menabung rata rata adalah sebesar 22,992.

b. Tingkat Pengetahuan (X_1)

Nilai koefisien regresi X_1 yang diperoleh dari persamaan diatas adalah 0,017 dengan nilai sig sebesar 0,905. Hal ini menunjukkan pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung, namun pengaruh tersebut tidak signifikansi lebih besar dari 0,05.

c. Tingkat Keyakinan (X_2)

Dari rumus diatas diperoleh nilai koefisien regresi X_2 yaitu sebesar 0,078 dan nilai signifikansi 0,566. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan menabung. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh tersebut tidak signifikansi secara statistik.

7. Uji hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa nilai R-squared dari analisis yang telah diperoleh. Semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi R^2 , maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan.

Tabel 4.31 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,060 ^a	,004	-,018	3,746

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004 atau 0,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat kepercayaan, dalam menjelaskan variabel keputusan menabung adalah sebesar 0,4%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% ($100\% - 0,4\% = 99,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini..

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X2), memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu keputusan menabung (Y) di bank BSI KCP Kotabaru.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, yang berarti tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Derajat kebebasan yang digunakan adalah $df = (k-1)(n-k)$, di mana k merupakan jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Nilai Ftabel yang digunakan dalam analisis

ini adalah sebesar 3,09. Kriteria pengujian yang diterapkan dalam uji ini adalah dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, atau dengan memeriksa nilai signifikannya.

Tabel 4.32 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,680	2	2,340	,167	,847 ^b
	Residual	1277,288	91	14,036		
	Total	1281,968	93			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh tingkat pengetahuan (X_1) dan tingkat kepercayaan (X_2) secara simultan terhadap keputusan menabung (Y) adalah sebesar $0,847 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,167 < F$ tabel 3,09. Maka dapat di simpulkan secara simultan variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung.

c. Uji Koefesien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hasil dari uji t

ditunjukkan melalui koefisien yang diperoleh dari analisis regresi berganda.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95%, atau taraf signifikansi (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung berdasarkan rumus $df = n - k$, di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hal ini menunjukkan bahwa jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel yang digunakan adalah $t(\alpha; n-k) = t(0.05, 97) = 1.664$.

Tabel 4.33 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,992	4,591		5,008	,000
x1	-,017	,145	-,013	-,120	,905
x2	,078	,135	,063	,575	,566

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel tingkat pengetahuan (X1) diperoleh sebesar -0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,905, sedangkan nilai t tabel adalah 1,664. Sementara itu, hasil

uji t untuk variabel kepercayaan (X_2) menunjukkan nilai sebesar 0,575, dengan nilai t tabel yang juga sebesar 1,664 dan nilai signifikansi sebesar 0,566.

B. ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan (X_1) dan kepercayaan (X_2) terhadap keputusan menabung (Y) pada nasabah Bank BSI KCP Kotabaru. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan (X_1) nasabah terhadap keputusan Menabung (Y) di Bank BSI KCP Kotabaru Secara Parsial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai thitung untuk variabel tingkat pengetahuan sebesar -0,120, yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan ttabel yang bernilai 1,664. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah sebesar 0,905, yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan nasabah terhadap keputusan menabung di Bank BSI KCP Kotabaru.

Ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian nasabah memiliki tingkat pengetahuan mengenai system dan produk perbankan syariah, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan menabung.

Pengetahuan yang dimiliki nasabah kemungkinan hanya bersifat umum dan belum mampu mendorong nasabah untuk memilih produk tabungan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu, keputusan nasabah untuk menabung juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

2. Pengaruh Tingkat Kepercayaan (X_2) nasabah terhadap keputusan menabung (Y) di Bank BSI KCP Kotabaru Secara Parsial.

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel tingkat kepercayaan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,575 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 1,664. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah sebesar 0,566, yang lebih besar daripada 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kepercayaan nasabah terhadap keputusan menabung di Bank BSI KCP Kotabaru.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun nasabah memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap reputasi, layanan, dan prinsip syariah yang dijalankan oleh bank, namun kepercayaan tersebut belum cukup kuat mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung. Kemungkinan, keputusan menabung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti kondisi keuangan pribadi, pengaruh sosial, atau promosi bank.

Hal ini juga memperlihatkan bahwa kepercayaan saja tidak cukup untuk mendorong tindakan menabung apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam, pengalaman langsung, atau motivasi ekonomi lainnya.

3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan (X_1) dan Kepercayaan (X_2) nasabah terhadap keputusan Menabung (Y) di Bank BSI KCP Kotabaru Secara Simultan.

Secara bersamaan, variabel tingkat pengetahuan dan kepercayaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel keputusan menabung. Hal ini dibuktikan melalui analisis hasil uji F, di mana nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,167 lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 3,09. Selain itu, nilai signifikansi yang diperolehnya adalah sebesar 0,847 yang lebih besar daripada nilai α sebesar 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di Bank BSI KCP Kotabaru.

nilai persentase koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari variabel tingkat pengetahuan dan kepercayaan terhadap keputusan menabung di Bank BSI adalah sebesar 0,4%, sedangkan sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan kepercayaan merupakan dua aspek penting dalam perilaku konsumen, namun pada konteks penelitian ini, keduanya tidak cukup kuat untuk

menjelaskan keputusan menabung secara simultan. Ini berarti bahwa sebagian besar keputusan nasabah dalam menabung tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa mereka memahami produk bank syariah atau seberapa besar kepercayaan mereka terhadap institusi keuangan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan pembangunan kepercayaan saja belum cukup jika tidak disertai strategi lain yang menyentuh kebutuhan emosional dan praktis nasabah.